

PERAN PEMBIMBING AKADEMIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

Agus Partawibawa¹, Syukri Fathudin², Achmad Widodo³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

²Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY

Email: syukri@uny.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to determine the roles of the academic supervisors in the students' characters development, and (2) to analyse the factors affecting the academic supervisors' roles in the students' characters development at the Department of Automotive Engineering Education. This study employed the survey research method. It was conducted at the Department of Automotive Engineering Education, the Faculty of Engineering, State University of Yogyakarta. The data was analysed using descriptive analysis. The results showed the academic supervisors have positive impact on the students characters development in the aspects of education and teaching, research, and community services, (2) the factors affecting the academic supervisors' roles in the students' characters development are (a) the different levels of the students' maturity, it can be solved by improving the students' mind set, (b) psychological, socio emotional, and cultural differences. The solutions are continuing guidance through classes, workshops and private consultations, (3) The students perceive that the role of the academic supervisors in their characters development have positive impacts on the learning process, examinations, and academic services.

Keywords: *academic supervisor, academic services, characters development*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peran dosen pembimbing akademik (PA) terhadap pembentukan karakter, dan (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi peran dosen pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara umum berdampak positif terhadap kinerja pembimbing akademik, dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, (2) faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa adalah: (a) perbedaan kedewasaan dilakukan melalui upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa untuk menjadi manusia yang lebih dewasa, (b) perbedaan psikologis, sosio emosional dan kultural dilakukan pembimbingan secara kontinyu, melalui pembelajaran di kelas, bengkel dan konsultasi pribadi, (3) Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter berdampak positif terhadap pelaksanaan proses perkuliahan, ujian, dan layanan akademik.

Kata kunci: pembimbing akademik, pembentukan karakter, layanan akademik

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sangat penting bagi suatu bangsa, karena karakter yang baik akan mempermudah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, akan mempercepat dalam usaha untuk mewujudkan tujuan negara. Tantangan besar yang dihadapi mahasiswa di masa kini adalah pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (*kognitif*) dan keterampilan

fisik (*skill*), selain itu juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (karakter) yang kokoh. Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks. Mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik dalam proses pembelajaran agar kecerdasan emosional dan spiritual dapat berkembang optimal. Salah satu aspek dalam diri mahasiswa yang harus dikembangkan dalam

proses pendidikan adalah aspek afeksi (sikap, perilaku dan karakter). Proses pendidikan selama ini yang relatif banyak berkembang dan menjadi perhatian utama adalah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik. Hal ini terlihat pada jumlah jam mata kuliah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik yang harus ditempuh oleh mahasiswa selama masa studi jauh lebih banyak dibandingkan dengan mata kuliah pengembangan aspek afeksi. Implementasi pendidikan karakter pada diri peserta didik dipengaruhi banyak faktor. Faktor dominan yang mempengaruhi karakter peserta didik diantaranya adalah kultur budaya, dan pola asuh oleh orangtua. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang *leading in character education*, dan telah berkomitmen menuju universitas kelas dunia (*world class university*). Hal ini sejalan dengan visi UNY sampai tahun 2025 adalah mampu menghasilkan insan bertaqwa, cendekia, dan mandiri. Sarbiran (2002: 1) menjelaskan bahwa supaya visi UNY tersebut dapat dengan mudah diimplementasikan oleh seluruh elemen UNY, maka dibutuhkan KKT (Kemauan, Kepedulian dan Tanggungjawab).

Mahasiswa UNY seharusnya dapat menyelesaikan studi tepat waktu, karena pelaksanaan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang berlangsung dalam semester reguler dan khusus. Namun demikian kenyataan yang dijumpai adalah bahwa sebagian besar mahasiswa program S1 menyelesaikan studi dalam waktu lebih dari 4 tahun, bahkan banyak juga yang antara 6–7 tahun. Salah satu peran pembimbing akademik (PA) menjadi sangat penting dan strategis dalam upaya memotivasi belajar dan membentuk karakter mahasiswa. Tantangan besar yang harus dihadapi pembimbing akademik adalah bagaimana dapat berperan aktif dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembim-

bing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa?

Pembimbingan akademik diartikan sebagai sebagai suatu proses layanan pendidikan berupa bimbingan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Sudji, 2011). Pengertian bimbingan ini dibatasi pada upaya pemecahan masalah akademik yang dihadapi mahasiswa dan upaya membangkitkan motivasi serta semangat belajar mahasiswa, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi dan karakter yang baik. Tugas pembimbingan akademik ini dilaksanakan oleh PA atau pembimbing akademik wali. Ruang lingkup layanan bimbingan akademik yang dapat diberikan mencakup (Sudji, 2011): (1) Pemahaman tentang kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (2) Pemahaman tentang berbagai tugas dan fungsi universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (3) Pemahaman potensi diri dan pengembangan dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar, (4) Penyesuaian diri dengan lingkungan kehidupan kampus, (5) Pemecahan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dan (6) Pengembangan karir setelah lulus.

Bentuk bimbingan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurikuler dan nonkurikuler. Bimbingan kurikuler dapat berlangsung dalam bentuk dialog yang bersifat individual atau kelompok, sedangkan bimbingan nonkurikuler mencakup bimbingan yang terkait dengan masalah psikologis, sosio kultural terutama masalah mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya lokal dan kondisi ekonomi orang tua. Sudji Munadi (2011) menjelaskan bahwa tugas PA sebagai berikut: (1) Memberikan motivasi, penjelasan, arahan dan nasihat pada mahasiswa bimbingannya yang berkaitan dengan persoalan akademik, (2) Memberikan bimbingan pada mahasiswa yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pribadi mahasiswa, psikologis, sosio emosional dan kultural yang berdampak negatif pada studinya, (3) Mengadakan hubungan baik dengan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu bimbingan dan keberhasilan studi mahasiswa dan pemeca-

han kasus mahasiswa, (4) Memelihara dan melaksanakan administrasi pembimbingan akademik.

Berbagai rumusan dalam memaknai karakter maupun pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut: (1) *Character is the combination of personal qualities that make each person unique. Teachers, parents, and community members help children build positive character qualities. For example, the six pillars of character are trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, and citizenship. Character deals with how people think and behave related to issues such as right and wrong, justice and equity, and other areas of human conduct* (Annette Lamb and Larry Johnson, 1998), (2) *Character is attribute or a quality that defines a person. This means that you are defined by a certain set of habits, qualities or attitudes and these form the basis upon which you character is judged* (Annie Zaidi, 2004), (3) *Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that encourage children and young adults to make informed and responsible choices* (Annette Lamb and Larry Johnson, 1998), (4) *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right even in the face of pressure from without and temptation from within* (Thomas Lickona, 2004) (5) *Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that enable the learner to make informed and responsible choices. It involves a shared educational commitment that emphasizes the responsibilities and rewards of productive living in a global a diverse society* (Annie Zaidi, 2004) (6) *Character education is everything you do that influences the character of the kids you* (Elkin & Sweet, 2004).

Karakter adalah menyangkut kualitas diri dan keyakinan seseorang yang akan melandasi perilaku, sedangkan pendidikan karakter adalah upaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan

maupun sikap yang dibutuhkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma, etika, maupun aturan yang berlaku. Implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran dan iklim atau budaya akademik. Pertanyaan dasar yang harus dijawab dalam hal ini adalah: (1) bagaimanakah mengintegrasikan karakter dalam kurikulum, dan (2) bagaimana menciptakan strategi mendukung implementasi integrasi karakter dalam perkuliahan, (3) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya akademik dalam mendukung integrasi karakter dalam proses pendidikan. Kurikulum adalah skenario pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi problema kehidupan dan kemudian memecahkannya secara arif dan kreatif, berarti pembelajaran pada semua mata pelajaran seharusnya diorientasikan ke tujuan tersebut dan hasil belajar juga diukur berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dalam memecahkan problem kehidupan.

Pengembangan aspek karakter tersebut dapat dibarengkan dengan substansi mata pelajaran atau bahkan sebagai metoda pembelajaran. Kurikulum berorientasi pada kompetensi sehingga karakter seharusnya dimasukkan sebagai kompetensi dasar yang dikembangkan bersama mata kuliah lain. Dengan demikian setiap mata kuliah dituntut untuk mengembangkan bersama kompetensi substansi mata kuliah atau bahkan merupakan aplikasi substansi mata kuliah dalam kehidupan. Pembimbing akademik FT UNY perlu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan integrasi pendidikan karakter dalam mata kuliah yang diampunya. Pelaksanaan integrasi karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai strategi dengan melihat kondisi mahasiswa serta lingkungan sekitar, oleh sebab itu pelaksanaan integrasi karakter dalam pembelajaran memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran

menggunakan prinsip learning to know, learning to learn, learning to be, dan learning to live together, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata peserta didik. Integrasi karakter dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai model dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, misalnya model pembelajaran dan pelatihan berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran terlibat secara langsung (*hands on learning*), pembelajaran berbasis aktivitas (*activities based learning*), dan pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*).

Tiga model implementasi karakter yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (1) model integratif, (2) model komplementatif, dan (3) model diskrit (terpisah). Model integrative yaitu implementasi karakter melekat dan terpadu dalam program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata kuliah yang ada, bahkan proses pembelajaran. Program kurikuler atau mata kuliah hendaknya bermuatan pada penanaman karakter. Model ini membutuhkan kesiapan dan kemampuan tinggi dari pembimbing akademik. Pembimbing akademik dituntut untuk kreatif, penuh inisiatif, dan kaya akan gagasan. Pembimbing akademik harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan penilaian. Keuntungan menggunakan model ini adalah relatif murah dan tidak menambah pembimbing akademik. Model komplementatif yaitu implementasi karakter ditambahkan dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada; selain mata kuliah. Pelaksanaannya dapat berupa menambahkan mata kuliah karakter dalam struktur kurikulum. Model ini membutuhkan waktu tersendiri atau waktu tambahan dan pembimbing akademik tambahan dan membutuhkan biaya yang relatif mahal. Selain itu, penggunaan model ini dapat menambah beban tugas mahasiswa dan pembimbing akademik serta membutuhkan finansial tidak sedikit yang dapat memberatkan pihak institusi. Meskipun demikian, model ini dapat digunakan secara

optimal dan intensif untuk membentuk karakter mahasiswa.

Model terpisah (diskrit) yaitu implementasi karakter disendirikan, dipisah, dan dilepas dari program-program kurikuler, atau mata kuliah. Pelaksanaannya dapat berupa pengembangan karakter yang dikemas dan disajikan secara khusus pada peserta didik. Penyajian dapat terkait dengan program kurikuler atau dapat juga berbentuk program ekstrakurikuler. Model ini memerlukan persiapan matang, biaya relatif mahal, dan kesiapan pihak institusi yang baik. Model ini memerlukan perencanaan yang baik agar tidak salah penerapan, namun model ini masih dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik secara komprehensif dan leluasa. Pemilihan model yang diterapkan tersebut akan sangat tergantung dari berbagai kesiapan beberapa aspek termasuk karakteristik institusi masing-masing. Pola yang cocok untuk masing-masing institusi dapat diperoleh melalui proses evaluasi diri, ujicoba, validasi, implementasi dan evaluasi. Aspek-aspek karakter, khususnya sikap yang merupakan perwujudan kesadaran diri, banyak yang sebenarnya adalah bagian aktivitas sehari-hari. Secara teoritik aspek sikap atau ranah afektif lebih efektif jika dikembangkan melalui kebiasaan sehari-hari. Contohnya adalah: (1) sikap disiplin pada mahasiswa akan lebih mudah dikembangkan jika disiplin telah menjadi kebiasaan sehari-hari di kampus, (2) jujur, kerja keras, saling toleransi akan mudah dikembangkan jika aspek-aspek tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks membentuk kultur akhlak mulia (karakter) menjadi langkah yang dirasa efektif dalam upaya menumbuhkan sikap jujur, disiplin mahasiswa yang diharapkan nantinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peran pembimbing akademik dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa supaya menjadi manusia yang lebih dewasa. Pembimbing akademik menggunakan prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Penggunaan prinsip tersebut diharapkan dapat meningkatkan

hubungan antara pembimbing akademik dan mahasiswa menjadi lebih akrab. Hal ini akan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan konsultasi untuk memperoleh bimbingan dari pembimbing akademik dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dan sekaligus pendewasaan mahasiswa dapat belangsung secara alamiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei dilakukan untuk membuat suatu generalisasi kesimpulan dari penelitian. Penelitian hanya untuk dilakukan terhadap sampel tetapi hasil penelitian berlaku secara populasi. (Anonim, 2012). Penelitian ini dilakukan pada bulan April-September 2012 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Subyek penelitian adalah semua pembimbing akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang berjumlah 20 orang dan beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis responden yang diteliti yaitu:

pembimbing akademik dan sampel dari responden mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Penyajian secara berurutan dimulai dari pembimbing akademik dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Data yang berasal dari pembimbing akademik berupa kegiatan pembimbing akademik yang dilaksanakan dalam dua semester terakhir, terkait dengan tugas pokok dan fungsi pembimbing akademik yaitu: (1) Memberikan motivasi, penjelasan arahan dan nasihat pada mahasiswa bimbingannya yang berkaitan dengan persoalan akademik, (2) Memberikan bimbingan pada mahasiswa yang berkaitan dengan persoalan pribadi mahasiswa, psikologis, sosio emosional dan kultural yang berdampak negatif pada studi, (3) Mengadakan hubungan baik dengan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu bimbingan dan keberhasilan studi mahasiswa dan pemecahan kasus mahasiswa, (4) Memelihara dan melaksanakan administrasi pembimbingan akademik. Secara umum peran pembimbing akademik yaitu: (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pembimbingan karya ilmiah, (3) pengabdian pada masyarakat, dan (4) kegiatan penunjang tri dharma perguruan tinggi. Data pelaksanaan peran pembimbing akademik sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Peran Pembimbing Akademik Bidang Pendidikan Dan Pengajaran

No	Uraian	Melaksanakan		Tidak		N
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Apakah Bapak mengingatkan mahasiswa mengerjakan sholat lima waktu setiap hari	14	77,78	4	32,22	20
2	Apakah bapak mengamati mahasiswa bimbingannya untuk mengikuti perkuliahan dengan rajin	11	61,11	7	38,89	20
3	Apakah bapak mengamati mahasiswa bimbingannya untuk mengumpulkan tugas dengan tertib	13	76,47	4	33,53	20
4	Apakah bapak menasehati dalam kebaikan	12	75,00	4	25,00	20
5	Apakah bapak menerima kritik, masukan dari mahasiswa bimbingan	14	77,78	4	32,22	20
6	Apakah bapak mengajak mahasiswa untuk sopan dalam berperilaku, santun dalam bertutur kata	13	72,22	5	37,88	20
7	Apakah bapak mengingatkan mahasiswa bimbingan untuk mengumpulkan tugas-tugas kuliah tepat waktu	11	61,11	7	38,89	20
8	Apakah bapak memimpin berdo`a sebelum mengikuti atau melaksanakan kegiatan	18	100,00	0	0,00	20

Kegiatan bidang pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh pembimbing

akademik FT UNY dalam dua semester terakhir disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pengajaran dalam Dua Semester Terakhir

No	Jenis Kegiatan	Melaksanakan		Tidak		N
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Memberi kuliah 9 sampai 12 SKS per semester	14	77,78	4	32,22	20
2	Menjadi nara sumber seminar proposal skripsi 1 sampai 10 mahasiswa	11	61,11	7	38,89	20
3	Membimbing KKN, PKL, PKN, KKL: 1 sampai 5 kali	13	76,47	4	33,53	20
4	Membimbing tugas akhir skripsi, tesis atau disertasi	12	75,00	4	25,00	20
5	Menguji tugas akhir, skripsi, tesis atau disertasi 1 sampai 6 mahasiswa	14	77,78	4	32,22	20
6	Membina kegiatan akademik mahasiswa 1 sampai 5 kali	13	72,22	5	37,88	20
7	Mengembangkan program perkuliahan yang inovatif (mencobakan strategi/metode baru/melakukan PTK)	11	61,11	7	38,89	20
8	Mengembangkan bahan ajar	18	100,00	0	0,00	20
9	Menyampaikan orasi ilmiah	2	12,50	14	87,50	20

Data pada Tabel 1 dan 2 terlihat ada 2 kegiatan dengan persentase maksimal 100%, yaitu (1) memimpin berdoa sebelum memulai kegiatan (2) pengembangan bahan ajar, semua responden melakukannya. Data yang berasal dari mahasiswa berupa persepsi mahasiswa terhadap peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Persepsi

mahasiswa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu persepsi terhadap: (1) proses perkuliahan dan ujian, (2) layanan akademik. Persepsi mahasiswa terhadap proses perkuliahan dan penyelenggaraan ujian setelah FT UNY menerapkan peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dipaparkan sebagaimana pada Tabel 3.

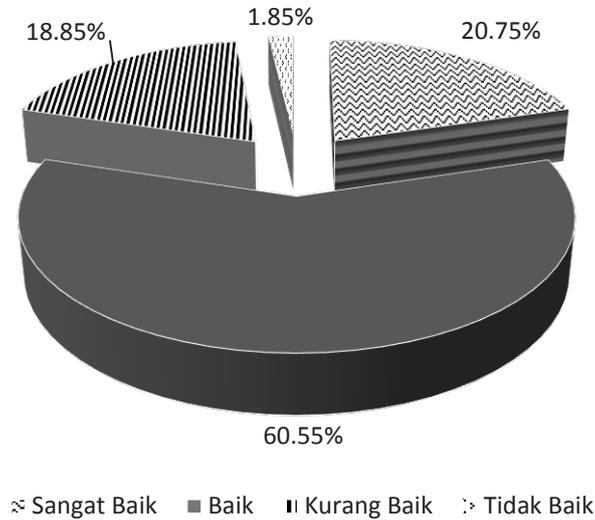
Tabel 3. Persepsi Mahasiswa atas Proses Perkuliahan dan Ujian

No	Proses Perkuliahan dan Ujian	Respon Mahasiswa				N
		SS	S	KS	TS	
1	Proses perkuliahan berjalan lebih tertib	13	20	6	0	39
2	Mahasiswa semakin disiplin dalam mengikuti kuliah	6	25	8	1	40
3	Pembimbing akademik semakin disiplin dalam memberikan kuliah	7	28	5	0	40
4	Pelaksanaan ujian tengah semester berjalan tertib	6	28	4	0	38
5	Pelaksanaan ujian akhir semester berlangsung tertib	9	27	3	0	39
6	Jumlah tatap muka per semester sesuai aturan (16 x)	6	19	12	1	38
7	Tanggal mulai kuliah tepat sesuai kalender akademik	9	21	6	3	39
8	Tanggal selesai kuliah tepat sesuai kalender akademik	9	25	5	0	39
9	Jam mulai kuliah tepat waktu	4	26	8	1	39
10	Jam berakhirnya kuliah tepat waktu	4	23	9	2	38
11	Daftar hadir kuliah tersedia tepat waktu	5	25	9	0	39
12	Pembimbing akademik lebih siap memberikan kuliah	10	25	2	1	38
13	Pembimbing akademik melaksanakan kuliah dengan metode yang tepat	10	20	6	1	37
14	Pembimbing akademik berupaya menciptakan situasi kuliah yang menarik	14	15	8	0	39
	Jumlah	112	327	91	10	-

Keterangan: SS: sangat setuju, S: setuju, KS: kurang setuju, TS: tidak setuju, N: jumlah responden.

Seluruh pertanyaan bersifat positif maka data Tabel 3 dapat dimaknai secara berurutan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Jika

dituangkan dalam bentuk diagram serabi (pie), maka data Tabel 3 akan tampak sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Persepsi Mahasiswa atas Proses Perkuliahan dan Ujian

Persepsi mahasiswa terhadap layanan akademik setelah FT UNY menerapkan peran pembimbing akademik terhadap pembentukan

karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dapat dipaparkan sebagaimana tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa atas Layanan Akademik

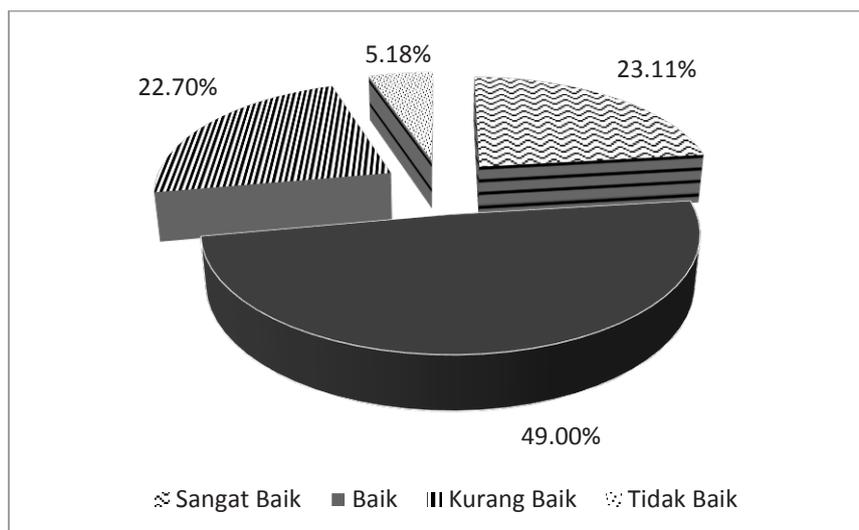
No	Layanan Akademik	Respon Mahasiswa				
		SS	S	KS	TS	N
1	Nilai ujian keluar tepat pada waktunya	9	12	11	7	39
2	Proses perwalian (konsultasi KRS) berjalan lancar	7	23	9	1	40
3	Pembimbing akademik mudah ditemui	8	17	13	1	39
4	Entry data KRS berjalan lancar	9	17	10	3	39
5	Layanan karyawan kepada mahasiswa semakin baik	8	20	9	1	38
6	Pengurusan ijin penelitian, KKL, dll. berlangsung lancar*)	5	9	1	0	15
7	Pengusulan penulisan tugas akhir berlangsung lancar*)	3	5	1	0	9
8	Seminar proposal tugas akhir/skripsi berlangsung lancar*)	2	5	1	0	8
9	Pembimbingan penulisan tugas akhir berjalan lancar*)	3	5	0	0	8
10	Pengurusan transkrip nilai berlangsung lancar*)	1	6	1	0	8
11	Pengurusan ujian skripsi mudah dan lancar*)	3	4	1	0	8
JUMLAH		58	123	57	13	

Keterangan:

*) Butir pertanyaan ini hanya diisi oleh responden yang sudah berkepentingan dengan aspek yang bersangkutan.

Seluruh pertanyaan bersifat positif maka data pada Tabel 4 dapat dimaknai berurutan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Jika

dituangkan dalam bentuk diagram serabi atau diagram pie, maka data pada Tabel 4 tampak sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi Mahasiswa atas Layanan Akademik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY secara umum berdampak positif terhadap kinerja pembimbing akademik, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pembuatan karya ilmiah, maupun pengabdian kepada masyarakat, (2) Faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa adalah: (a) karena perbedaan kedewasaan dilakukan melalui upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa untuk menjadi manusia yang lebih dewasa, (b) karena perbedaan psikologis, sosio emosional dan kultural dilakukan pembimbingan secara kontinyu, melalui pembelajaran di kelas, bengkel dan konsultasi pribadi, (3) Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter berdampak positif terhadap pelaksanaan proses perkuliahan, ujian, dan layanan akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annette Lamb and Larry Johnson. 1998. *Character and Ethics*. Diakses dari educscapes.com
- Annie Zaidi. 2004. *Character Building Stories*. Diakses dari indianchild.com
- Elkin, David and Sweet, Freddy. 2004. How to Do Character Education. *Today's School Magazine*. Edisi September/ Oktober 2004
- Sarbiran. 2002. Optimalisasi dan Implementasi Peran Pendidikan Kejuruan dalam Era Desentralisasi Pendidikan, *Pidato Dies XXXVIII Universitas Negeri Yogyakarta 21 Mei 2002*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudji Munadi dkk. 2011. *Panduan Pembimbingan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*
- Thomas Lickona. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam